

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PEFINDO
TAHUN 2012-2016**

A R T I K E L

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi



Oleh :

AGIS DWI APRITASARI
NIM : 2016340659

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI PEFINDO TAHUN 2012-2016**

A R T I K E L

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AGIS DWI APRITASARI

NIM : 2016340659

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

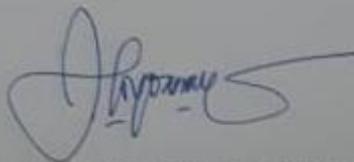
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Agis Dwi Apritasari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 April 1995
N.I.M : 2016340659
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di PEFINDO Tahun 2012-2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

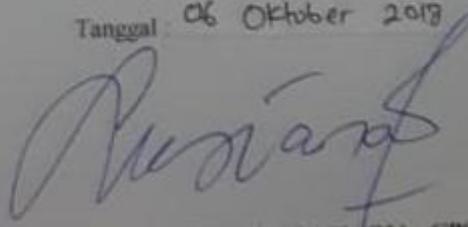
Tanggal : 26 September 2018



(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 06 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almillia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
PEFINDO TAHUN 2012-2016**

AGIS DWI APRITASARI

2016340659

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

E-mail : agisdwiapritasari@gmail.com

ABSTRAK

This study to examine the influence of board of commissioners, independent commissioners, audit committee, profitability, liquidity and leverage to bond ratings at companies registered in PEFINDO in 2012-2016. The sample of this research is a company that has a bond rating from Pefindo and listed in Indonesia Stock Exchange for five periods. Pursuant to purposive sampling method, got sample equal to 49 company. The analytical technique of this research used ordinal logistic regression analysis with SPSS version 23 program. The result of hypothesis testing showed that board of commissione, independent commissioner, profitability, liquidity and leverage did not significantly influence bond rating, but audit committee significantly influenced bond rating.

Keywords: *board of commissioner mechanism, independent commissioner, audit committee, profitability, liquidity and leverage, bond rating*

PENDAHULUAN

Obligasi merupakan salah satu jenis modal hutang yang diperjualbelikan dalam pasar modal, yang dapat dijadikan alternatif investasi selain saham. Sufiyanti dan Wardani (2014) mengatakan bahwa obligasi merupakan utang jangka panjang yang dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Menurut Yuliana (2011) apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka *rating* obligasi akan semakin baik. Salah satu alasan lain yaitu dengan menjaminkan aset yang dimiliki perusahaan untuk obligasi berarti perusahaan dapat menekan risiko yang akan diterima perusahaan. Lembaga pemeringkat efek merupakan lembaga independen, objektif dan dapat dipercaya yang bertugas dalam memeringkat efek perusahaan (Yuliana, 2011). Di Indonesia, lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia adalah PT PEFINDO, Standard and Poor's, Moody's Investor Service dan sebagainya. Penelitian ini lebih mengacu pada PT PEFINDO karena lembaga ini mempublikasikan peringkat obligasi setiap bulan dan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa pemeringkat ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pemeringkat lainnya (Yuliana, 2011). Beberapa perusahaan yang menerbitkan obligasi dan masuk ke dalam peringkat *investment grade* mengalami risiko gagal bayar. seperti contoh kasus pada PT Pemeringkat Efek Indonesia, mengantongi mandat emisi surat utang korporasi sebesar Rp21,3 triliun dan memproyeksi total emisi pada tahun 2017 mencapai Rp119,6 triliun atau lebih tinggi dari capaian tahun 2016. Salyadi Saputra, Direktur Utama Pefindo, menuturkan emisi obligasi korporasi di Indonesia terus

meningkat. Sepanjang Januari-November 2016, nilai emisi obligasi korporasi tercatat mencapai Rp104,18 triliun. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp46,26 triliun dan Rp62,57 triliun pada 2015. Tahun 2016 ini penerbitan obligasi mencapai rekor baru. Sampai akhir tahun mungkin bisa Rp110 triliun lebih karena ada beberapa yang belum listing, tapi ada juga yang menunda listing ke bulan depan. Sampai dengan Desember 2016, mandate pemeringkatan obligasi Pefindo yang belum listing mencapai Rp21,3 triliun. Penelitian Pandutama (2012) menyampaikan bahwa peringkat obligasi merupakan skala resiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor.

Peringkat obligasi yang baik tercermin dari laporan keuangan perusahaan, dimana kalau kinerja perusahaan membaik maka peringkatnya akan naik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Sihombing dan Rachmawati, 2015). Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam peringkat obligasi yaitu dengan profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Peneliti Sufiyanti dan Wardani (2014) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan melakukan penjualan dan di dapat dari total aktiva maupun modal sendiri.

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, biasanya diukur dengan *current ratio*.

Jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi maka kemampuan perusahaan

untuk melunasi kewajiban jangka pendek dikatakan baik dan tepat waktu dan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid (Rusfika dan Wahidahwati, 2015).

Leverage adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, menurut peneliti (Erny dan Eni, 2015). Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki (Sufiyanti dan Wardani, 2014).

Dewan Komisaris adalah inti dari *corporate governance* yaitu dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris terbagi menjadi dua kategori, yaitu dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Obligasi

Obligasi merupakan salah satu jenis aset finansial dan instrumen modal (utang) yang tergolong Surat Berharga Pasar Modal dengan Pendapatan Tetap (*fixed-income securities*) yang diperjual belikan dalam pasar modal (Sunarjanto dan Tulasi, 2010). Bursa Efek Indonesia (2010) mengartikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah

tanggankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembelinya. obligasi tersebut.

Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Peneliti Rasyid dan Joice (2013) menjelaskan bahwa peringkat obligasi menggambarkan skala risiko dari obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi pemodal yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam membayar bunga dan pokok pinjaman. Peringkat obligasi menunjukkan kualitas kredit perusahaan pada 12 penerbit. Semakin dekat peringkat obligasi dengan idAAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya. Peringkat obligasi idAAA berarti menunjukkan skor tertinggi dengan kategori investasi obligasi yang diperdagangkan diperingkat oleh lembaga pemeringkat independen. Peneliti Annas (2015) menyatakan tujuan utama proses pemeringkatan adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada investor.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris yaitu penjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Kadek dan Gerianta, 2014).

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisari adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (Prasetyo, 2010). Kegiatan dewan pengawas ditentukan oleh kekuasaan, tugas-tugas, dan tanggung jawab yang diberikan kepada suatu otoritas yang berada diluar organisasi.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah untuk melakukan pengawasan di perusahaan. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menciptakan iklim perusahaan yang lebih objektif serta independen dan mampu menjaga keseimbangan antara pemegang saham mayoritas (rasyid dan ervina, 2013). Komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. (Utami, 2012)

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Prasetyo, 2010). Selain itu, komite audit

memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Cara mengukur komite audit dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Annas, 2015). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima (Annas, 2015). Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun laba dari modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba. *Return on assets* (ROA) merupakan cerminan dari seberapa besar return yang didapat oleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan kepada investor.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Annas, 2015). Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi aset yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan Annas (2015). Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Sebaliknya, suatu perusahaan dikatakan illikuid apabila perusahaan tersebut tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Riyanto, 2001 dalam Annas, 2015). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Lancar* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan (Annas, 2015).

Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya (Kadek dan Gerianta, 2013). Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Peringkat Obligasi

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan di perusahaan agar lebih objektif dan independen (Andini, 2015). Pengawasan oleh dewan komisaris diharapkan akan menjadi pengendalian internal menjadi lebih baik sehingga akan mewujudkan *good corporate govenance*, dengan begitu akan berdampak pada peningkatan peringkat obligasi. Wahyu dan Fitriah (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, hal ini disebabkan semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin baik pengendalian yang ada di perusahaan.

H: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.

Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap Peringkat Obligasi

Komisaris independen bertugas melakukan pengawasan di perusahaan agar lebih objektif dan independen. Ketentuan minimum sebesar 30% dari jumlah anggota dewan komisaris yang dikeluarkan oleh Bapepam mungkin belum cukup tinggi untuk membuat komisaris independen mendominasi dalam hal kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris (Utami, 2012). Apabila komisaris independen mempunyai mayoritas suara yang lebih dari 50%, dimungkinkan komisaris independen akan lebih efektif di dalam kegiatan pengawasan dalam perusahaan (Utami, 2012). Kemungkinan lain yang dapat menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah pengangkatan komisaris independen oleh suatu perusahaan dimungkinkan hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja

tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance*.

H2: Komisaris Independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.

Pengaruh Komite Audit terhadap Peringkat Obligasi

Komite audit bertugas membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris maupun tugas yang berhubungan dengan pengendalian internal (Andini 2015). Penelitian yang dilakukan Rasyid dan Ervina (2013) menunjukkan bahwa komite audit berfungsi untuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan dan mengawasi audit eksternal menjadikan komite audit sebagai pengendalian internal. Namun, penelitian McMullen (1996) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki masalah mengenai kesalahan pelaporan, kecurangan, dan pelaporan keuangan yang tidak andal menunjukkan perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Hal ini menyebabkan buruknya tata kelola audit perusahaan yang akan berdampak buruk pada peringkat obligasi perusahaan. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan pada peneliti Andini (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian yang tidak konsisten menyebabkan peneliti memilih komite audit sebagai indikator *good corporate governance*.

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun asset (Mamdu dan Abdul, 2012). Apabila laba perusahaan tinggi maka akan memberikan peringkat yang naik pula sehingga variabel ini dikatakan dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka akan semakin rendah resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar, sehingga semakin baik peringkat obligasi perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) merupakan cerminan seberapa besar *return* yang didapatkan pemegang saham atas modal yang ditanam pada perusahaan (Wernet, 2013:64). Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan dapat memenuhi komitmen keuangan jangka panjang yang akan berdampak pada peringkat obligasi yang baik. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik peringkat yang akan diberikan. Selaras dengan pendapat Sayful (2015) memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah resiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian Rasyid dan Ervina (2013) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi. Namun, dalam penelitian Yuni dan Gerianta (2014) didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh pada peringkat obligasi. Menurut peneliti Annas (2015) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin tinggi tingkat

profitabilitas maka semakin baik peringkat obligasi.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi

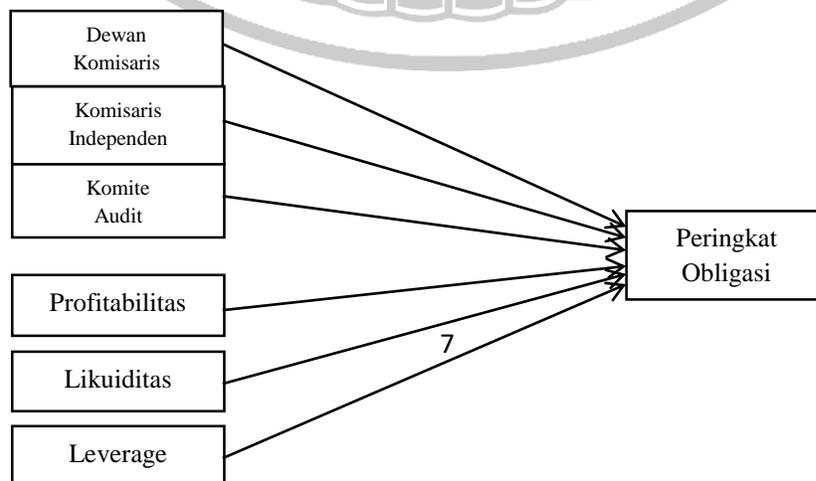
Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Mamdu dan Abdul, 2012). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Hal tersebut dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki mampu melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada kewajiban jangka panjang yang baik (pelunasan obligasi). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka peringkat obligasinya semakin baik. Menurut peneliti Annas (2015) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini dimungkinkan karena pefindo dalam menilai likuiditas menggunakan laporan keuangan yang terbaru yang diterbitkan sebelum dilakukan pemeringkatan.

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.

Pengaruh Leverage Terhadap Peringkat Obligasi

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang pada modalnya maka kewajiban perusahaan juga akan semakin besar sehingga perusahaan harus membayar hutang modal tersebut dan semakin besar beban yang di tanggung perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan dapat meminimalisir hutang yang digunakan untuk modal usaha perusahaan maka akan semakin sedikit beban kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin rendah leverage maka akan semakin baik peringkat obligasi dan sebaliknya semakin rendah leverage maka semakin buruk peringkat obligasi yang dihasilkan.

H6 : Leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PEFINDO tahun 2012-2016.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klarifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah non keuangan atau konstruksi yang terdaftar di PEFINDO selama tahun penelitian 2012 sampai 2016. Dari populasi yang ada dilakukan analisis untuk memilih sampel yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini memiliki 221 sampel perusahaan yang terdaftar di PEFINDO dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, data menggunakan *purposive sampling* adalah data yang diambil tidak secara acak, tetapi diambil dengan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel. Penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut: 1. Memiliki data penelitian lengkap. Jumlah perusahaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di PEFINDO selama tahun 2012-2016 sebanyak 49 perusahaan dengan lima periode yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (Juliansyah, 2011:137). Populasi dalam penelitian ini adalah non keuangan atau konstruksi yang terdaftar di PEFINDO selama tahun penelitian 2012 sampai 2016. Dari populasi yang ada dilakukan analisis

untuk memilih sampel yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari teknik data laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peringkat obligasi diperoleh dari download di www.pefindo.co.id

Variable Penelitian

Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi yang dikeluarkan Pefindo terbagi menjadi dua kategori, yaitu *investment grade* dan *speculative grade*. *Investment grade* merupakan obligasi yang layak untuk diperdagangkan oleh karena risiko gagal bayar yang relatif kecil, sebaliknya *speculative grade* memiliki risiko gagal bayar yang cukup besar dan dihindari oleh investor. Obligasi yang termasuk dalam *investment grade* yaitu obligasi dengan simbol idAAA sampai idBBB-, sedangkan *speculative grade* dimulai dari simbol idBB+ sampai idD/idSD. Peringkat obligasi terlebih dahulu dikonversikan ke dalam angka yang berkisar antara 1 sampai dengan 8. Semakin tinggi peringkat, maka semakin tinggi nilai konversi. Peringkat tertinggi dengan simbol idAAA diberi nilai 8, sedangkan peringkat terendah diberi nilai 1.

Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas. kegiatan dewan pengawas ditentukan oleh kekuasaan, tugas-tugas, dan tanggung jawab yang di berikan kepada suatu otoritas yang berada diluar organisasi. Menurut Utami (2012) Dalam penelitian yang dilakukan, ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan dan cara mengetahui dewan komisaris adalah dengan rumus :

$$DK = \sum \text{Total anggota dewan komisaris}$$

Keterangan : DK = Dewan Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Menurut Utami (2012). Komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Cara pengukuran komisaris independen menurut Utami (2012) diukur dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jml Komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris}} \quad \text{Keterangan}$$

: KI = Komisaris Independen

Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Utami (2012) Cara menghitung komite audit dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Cara mengetahui komite audit menurut Utami (2012) diukur dengan menggunakan rumus :

$$KA = \sum \text{komite audit perusahaan}$$

Keterangan : KA = Komite Audit

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Annas, 2015). *Return on assets* (ROA) merupakan cerminan dari seberapa besar return yang didapat oleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan kepada investor. Perhitungan ROA menurut Surya (2015) dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Annas, 2015). Rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Menurut Surya (2015) *Current ratio* dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}$$

liabilitas jk pendek

Surya (2015) adalah dengan menggunakan rumus:

Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya (Kadek dan Gerianta, 2013). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Cara mengukur *debt to equity ratio* menurut

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif untuk memberi penjelasan mengenai semua variabel. Berikut ini merupakan analisis deskriptif pada masing-masing variabel :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peringkat Obligasi	220	4,00	7,00	5,5182	0,78492
Dewan Komisaris	220	1,00	12,00	4,7182	1,93800
Komisaris Iependen	220	0,14	4,00	0,5401	0,47181
Komite Audit	220	0,00	7,00	3,4545	1,06103
Profitabilitas	220	-9,29	33,23	0,2612	2,39476
Likuiditas	220	0,00	7,92	1,5011	1,32040
Leverage	220	-9,29	11,40	2,9588	2,91187

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 1 peringkat obligasi menunjukkan bahwa peringkat obligasi minimum dengan skor 4. Rata-rata peringkat obligasi penelitian ini adalah 5,5182 hal ini mengidentifikasi seberapa besar sampel penelitian termasuk dalam kategori *investment* yang mampu memenuhi komitmen keuangan jangka panjang, terbukti dari 220 sampel memenuhi kriteria untuk memenuhi komitmen atau kewajiban. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,78492 lebih kecil dibandingkan mean berarti penyimpangan data yang rendah sehingga

disimpulkan bahwa peringkat obligasi memiliki sebaran data yang baik.

Nilai dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai minimum dari dewan komisaris ini sebesar 1 orang, dan nilai maksimum dari hasil uji statistik deskriptif dewan komisaris sebesar 12 orang anggota. Hasil statistika deskriptif dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 4,7182 dengan standar deviasi 1,93800, artinya dari hasil uji deskriptif dewan komisaris ini adalah semakin tinggi standar deviasi yang dihasilkan maka akan semakin baik tugas

yang dijalankan oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan memantau aktifitas manajemen perusahaan. Sehingga kesimpulan dari 220 sampel yang digunakan memiliki sebaran data yang baik.

Nilai komisaris independen menunjukkan hasil minimum dari komisaris independen adalah 0. Rata-rata komisaris independen sebesar 0,5401, sedangkan standar deviasi dari hasil uji statistic deskriptif komisaris independen sebesar 0,47181, hasil uji deskriptif ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean atau rata-rata, maka semakin rendah penyimpangan data artinya indikator dari komisaris independen memiliki sebaran data yang baik.

komite audit menunjukkan bahwa hasil minimum dari komite audit adalah 0, sedangkan hasil maksimum dari hasil statistika deskriptif komite audit sebesar 7 orang anggota yang di bentuk oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki hasil uji deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 dengan standar deviasi sebesar 1,059, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, artinya tingkat penyimpangan data relative rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki sebaran data yang baik.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang berarti untuk mengukur seberapa besar perusahaan mendapatkan laba. Indikator *return on assets* (ROA) diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang ada di perusahaan. Hasil statistik deskriptif ROA menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai

minimum sebesar -9,29. Nilai minimum ROA yang negative disebabkan karena adanya perusahaan yang merugi. Sedangkan yang tertinggi sebesar 33,23 terdapat pada perusahaan. ROA memiliki standar deviasi sebesar 2,39, artinya semakin tinggi standar deviasi maka akan semakin tinggi penyimpangan datanya sehingga ROA memiliki sebaran data yang kurang baik, karena data yang tidak baik dapat dilihat dari rata-rata. Sampel dari Profitabilitas memiliki 220 sampel.

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengetahui seberapa baik perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar kewajiban yang di gunakan. Likuiditas menunjukkan bahwa nilai minimum dari statistik deskriptif Likuiditas sebesar 0, sedangkan nilai maksimum dari uji deskriptif Likuiditas sebesar 7,92. Hasil statistika deskriptif dari Likuiditas juga menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya sebesar 1,5011 sedangkan standart deviasi menunjukkan hasil sebesar 1,32040, artinya semakin tinggi standar deviasi maka akan semakin tinggi penyimpangan datanya sehingga Likuiditas memiliki sebaran data yang kurang baik, karena data yang tidak baik dapat dilihat dari rata-rata. Sampel dari Likuiditas memiliki 220 sampel.

Nilai minimum yang diperoleh dari uji statistik deskriptif menunjukkan -9,29, dan nilai maksimum perusahaan yang terdaftar di PEFINDO sebesar 11,40. Nilai rata-rata leverage mencapai 2,95 dimana rata rata perusahaan yang terdaftar di PEFINDO dari tahun 2012-2016 ini memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola tingkat hutang perusahaan mereka sehingga tidak melebihi modal

usaha atau perusahaan tidak kekurangan modal untuk melanjutkan aktivitas perusahaan tersebut dan hasil dari standart

deviasi *leverage* sebesar 2,91 dengan sampel 220 perusahaan.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal

Variabel		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Dependen (Y)	[PO = 4,00]	-1,686	0,656	6,616	1	0,010
	[PO = 5,00]	1,722	0,603	8,145	1	0,004
	[PO = 6,00]	3,563	0,654	29,641	1	0,000
Independen (X)	DK	-0,108	0,079	1,876	1	0,171
	KI	0,172	0,332	0,268	1	0,605
	KA	0,282	0,133	4,500	1	0,034
	Profitabilitas	-0,047	0,059	0,644	1	0,422
	Likuiditas	0,457	0,106	18,563	1	0,000
	<i>Leverage</i>	0,071	0,052	1,883	1	0,170

Sumber : data diolah

Berdasarkan analisis regresi logistik ordinal digunakan dalam penelitian ini karena nilai variabel dependen atau Peringkat Obligasi berupa data kategorik dan ada peningkatan pada setiap nilai kategorinya. Pengujian ini digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Peringkat Obligasi). H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Peringkat Obligasi). Kriteria keputusan : Tolak H_0 apabila tingkat signifikansi atau $p - value < 0,05$.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Peringkat Obligasi

Dewan Komisaris yaitu penjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas

(Kadek dan Gerianta, 2014). Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Secara teoritis, Pengawasan oleh dewan komisaris diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah dewan komisaris yang berdampak pada semakin baiknya pengendalian yang ada di perusahaan. Sehingga akan meningkatkan peringkat obligasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan logistic ordinal menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel dewan komisaris terhadap Peringkat Obligasi tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris yang semakin banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi pengendalian yang ada di perusahaan yang berarti bahwa tidak

akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Erdaryanti (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawan (2016), Lestari dan Yasa (2014), Utami (2012), Sunarjanto dan Tulasih (2010) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Peringkat Obligasi

Komisaris independen adalah untuk melakukan pengawasan di perusahaan. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menciptakan iklim perusahaan yang lebih objektif serta independen dan mampu menjaga keseimbangan antara pemegang saham mayoritas (rasyid dan ervina, 2013). Secara teoritis, Pengawasan oleh komisaris independen diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Komisaris independen melakukan pengawasan di perusahaan agar lebih objektif dan independen. Ketentuan minimum sebesar 30% dari jumlah anggota dewan komisaris yang dikeluarkan oleh Bapepam, komisaris independen belum mendominasi dalam hal kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris jika mengambil ketentuan minimum. Sehingga apabila komisaris independen memiliki mayoritas suara lebih dari 50%, dimungkinkan komisaris independen akan lebih efektif dalam kegiatan pengawasan perusahaan (Utami, 2012). Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah komisaris independen yang semakin banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi pengendalian yang ada di perusahaan yang berarti bahwa tidak

akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Hasil ini tidak ada yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh semua penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Peringkat Obligasi

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Prasetyo, 2010). Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Secara teoritis, Pengawasan oleh komite audit diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Komite audit berfungsi untuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan dan mengawasi audit eksternal menjadikan komite audit sebagai pengendalian internal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan logistic ordinal menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel komite audit terhadap Peringkat Obligasi tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang semakin banyak atau sedikit akan mempengaruhi pengendalian yang ada di perusahaan yang berarti bahwa akan adanya peningkatan peringkat obligasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Wirawan (2016), Lestari dan Yasa (2014), Utami (2012), Sunarjanto dan Tulasi (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Dan sebaliknya hasil penelitian

ini bertentangan dengan peneliti Marfuah dan Hermin (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Annas, 2015). Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Secara teoritis, Profitabilitas diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Salah satu indikator profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) merupakan cerminan seberapa besar *return* yang didapatkan pemegang saham atas modal yang ditanam pada perusahaan (Wernet, 2013:64). Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik peringkat yang akan diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat atau semakin rendah akan mempengaruhi pengendalian yang ada di perusahaan yang berarti bahwa akan adanya peningkatan peringkat obligasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Surya dan Wuryani (2015), Pandutama (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Dan sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti Nuraini dan Wijaya (2016), Dewi dan Wirawan (2016), Wahidawati (2015), Lestari dan Yasa (2014), Sufianti dan Kusuma (2014), Sunarjanto dan Tulasi (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Annas, 2015). Rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Menurut Surya (2015). Secara teoritis, Likuiditas diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang semakin meningkat atau semakin rendah akan mempengaruhi pengendalian yang ada di perusahaan yang berarti bahwa akan adanya peningkatan atau penurunan peringkat obligasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Wirawan (2016), Surya dan Wuryani (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Dan sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti Nuraini dan Wijaya (2016), Rusfika dan Wahidawati (2015), Sufianti dan Kusuma (2014), Sunarjanto dan Tulasi (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Peringkat Obligasi

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya (Kadek dan Gerianta, 2013). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur

bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan kewajiban atau hutang. Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Secara teoritis, *Leverage* diharapkan akan menjadi pengendalian internal yang lebih baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang pada modalnya maka kewajiban perusahaan juga akan semakin besar memiliki hutang modal perusahaan, sehingga perusahaan harus membayar hutang modal tersebut sehingga semakin besar beban yang di tanggung perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan dapat meminimalisir hutang yang digunakan untuk modal usaha perusahaan maka akan semakin sedikit beban kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nuraini dan Wijaya (2016), Pandutama (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Dan sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti Rusfika dan Wahidawati (2015), Surya dan Wuryani (2015), Sufianti dan Kusuma (2014), Sunarjanto dan Tulasi (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dalam pengujian dengan menggunakan logistic ordinal dalam penelitian ini menunjukkan hasil VIF sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada penelitian ini menunjukkan : (1) Hasil pengujian

hipotesis pertama yang menguji pengaruh dewan komisaris terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh komisaris independen terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh komite audit terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian komite audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. (4) Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA) terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. (5) Hasil pengujian hipotesis kelima yang menguji pengaruh Likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* (CR) terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. (6) Hasil pengujian hipotesis keenam yang menguji pengaruh *leverage* dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini berusaha untuk mengembangkan dari penelitian terdahulu, tetapi peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi sebagai berikut : (1) Terbatasnya jumlah data laporan

keuangan perusahaan peringkat obligasi dengan lengkap yang sudah terdaftar pada PEFINDO dan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. (2) Pada penelitian ini termasuk dalam model lemah, karena yang berpengaruh signifikan hanya dua variabel yaitu Komite audit dan Likuiditas. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan saran peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan diambil kesimpulan, keterbatasan, maka didapatkan saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti umur obligasi atau variabel yang lebih baru atau masih dianggap jarang. Untuk dilakukan pengujian oleh peneliti terdahulu. (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan SM-PLS untuk teknik analisis data, yang diharapkan data yang digunakan tidak perlu terdistribusi secara normal dan fit.

DAFTAR RUJUKAN

- Annas, Dafid Syaiful 2015. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan non keuangan. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negri Semarang* 8.1 (2015):227-249
- Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Capital Market Directory 2007-2010*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Dewi, Kadek Krisiana Dan Gerianta Wirawan 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas

Dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.2. hal : 1063-1090

Erdaryanti, Hermin dan Marfiah 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Debt Maturity* Terhadap Prediksi *Bond Rating*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411 – 0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012

Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://bisnis.tempo.co/read/829328/pefindo-proyeksi-emisi-obligasi-korporasi-tahun-2017> Pefindo Proyeksi Emisi Obligasi Korporasi Tahun 2017. Diakses 17 oktober 2017

Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo

McMullen, D.A 1996. Audit Committee Performance: An Investigation of The Consequences Associated With Audit Committee. *Auditing: A Journal Of The Practice And Theory*. Vol 15. No 1.88-103.

Nuraini, Elva, dan Anggita Langgeng Wijaya 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, April 2016

- Pandutama, Arvian, A. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1. No 4. Juli : 82-87
- Pefindo: [http://www.pefindo.com /index.php/pageman/ page/ ratings.php/](http://www.pefindo.com/index.php/pageman/page/ratings.php/) diakses pada tanggal 04 oktober 2017
- Rasyid, Rosmita dan Eryina Joice Konstaman 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme Public Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi UKRIDA*. Vol No 1. April: 1-21.
- Rusfika, dan Widhiawati 2015. Kemampuan Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Memprediksi *Bond Rating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Sejati, Grace Putri 2010. Analisis Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Jan—Apr 2010 hlm.70-78. ISSN 0854-3844. Volume 17, Nomor 1
- Sufiyanti, Fenny Dan Dewi Kusuma 2014. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa*. ISSN 2460-0784
- Sunarjanto, N. Agus dan Daniel Tulasi 2010. Kemampuan Rasio Keuangan Dan *Corporate Governance* Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan *Consumer Good*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.2 Mei 2013, hlm. 230–242 Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010.
- Surya, Erny Indah dan Eni Wuryani 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas, Likuiditas, Produktivitas, Dan *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi.
- Sutedi, Adrian. S. 2008. *Aspek Hukum Obligasi dan Sukuk*. Jakarta: Sinar Grafika
- Utami, Ayu Gandar 2012. Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi. *Accounting Analysis Journal* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. ISSN 2252-6765
- Yuliana, Rika 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11. No 3. 143-154.
- Yuni, Lestari Kadek dan Gerianta Wirawan Yasa 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):227-249.